Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif
Volume 2, Nomor 1, Maret 2025
e-ISSN : 3046-9058; p-ISSN : 3047-0234; Hal. 72-87
DOI: https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i2.824
Available online at: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUBIKIN

Standar Profesionalisme, Independensi Auditor, dan Kualitas Audit Keuangan Pemerintah

Agusmadi [1*], Muhammad Iqbal [2], Marzuki [3], Azlim [4], Wiki Noviandi [5], Riza Ul Fahmi [6]

[1-6] Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis [5,6] Program Studi S1 Manjemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abulyatama.
Email: agusmadi@abulyatama.ac.id[1*]

Alamat: Jl. Blang Bintang lama, Km.8,5, Lampoh Keudee, Kec. Kuta Baro, kabupaten Aceh besar, Provinsi Aceh, Indonesia, -23372
[*]*Korespondensi penulis*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of applying professional auditing standards and auditor independence on the quality of government Financial Audits in the Regional Government Audit Institution. Using a quantitative descriptive-verificative method, data were collected through a Likert-scale questionnaire survey of 30 auditees from various regional government agencies. The results indicate that the research instrument is valid and reliable (Cronbach's Alpha = 0.785), auditor independence significantly influences Audit Quality (p = 0.004), while professional standards have no significant partial effect (p = 0.249). However, simultaneously both variables significantly affect Audit Quality with a contribution of 44.2% (R^2 = 0.442), emphasizing auditor independence as the dominant factor in ensuring objectivity and accuracy of audit results. In conclusion, auditor independence must be continuously strengthened, while the application of professional standards remains essential to maintain consistency, in order to achieve transparent, accountable, and trustworthy government financial management.*

Keywords: *Financial Audit; Professional Auditing Standards; Auditor independence; Audit Quality; Local Government.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan standar profesional auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit keuangan pemerintah pada Lembaga Auditor Pemerintah daerah. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif-verifikatif, data dikumpulkan melalui survei kuesioner Likert kepada 30 auditi dari berbagai dinas pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel (*Cronbach's Alpha* = 0,785), independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (p = 0,004), sementara standar profesional auditor tidak berpengaruh signifikan secara parsial (p = 0,249). Namun, secara simultan keduanya berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 44,2% (R^2 = 0,442), yang menegaskan independensi auditor sebagai faktor dominan dalam menjaga objektivitas dan akurasi hasil audit. Kesimpulannya, independensi auditor perlu terus diperkuat, sedangkan penerapan standar profesional tetap penting untuk menjaga konsistensi, guna mewujudkan tata kelola keuangan pemerintah daerah yang transparan, akuntabel, dan terpercaya.

Kata kunci: *Audit Keuangan; Standar Profesional Auditor; Independensi Auditor; Kualitas Audit; Pemerintah Daerah.*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan negara merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan pemerintahan, karena berhubungan langsung dengan pemanfaatan dana publik yang bersumber dari pajak dan penerimaan negara lainnya. Kualitas tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi tolok ukur utama kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Oleh karena itu, prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi wajib diterapkan secara konsisten.

Naskah Masuk: 30 Januari, 2025; Revisi: 14 Februari, 2025; Diterima: 20 Maret, 2025; Terbit: 31 Maret, 2025

Namun, praktik di lapangan menunjukkan masih adanya tantangan, seperti keterbatasan transparansi, lemahnya sistem pengendalian, dan risiko penyalahgunaan wewenang. Hal ini menuntut adanya mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan seluruh proses pengelolaan keuangan sesuai regulasi, laporan keuangan dapat diandalkan, aset negara terlindungi, dan kepatuhan hukum terjaga.

Audit keuangan merupakan instrumen penting dalam pengawasan tersebut. Audit tidak hanya menilai kewajaran laporan keuangan, tetapi juga mengidentifikasi kelemahan sistem dan memberikan rekomendasi perbaikan. Menurut Arens dan Loebbecke (2003), audit keuangan adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti secara objektif oleh pihak yang kompeten dan independen, guna memberikan opini mengenai kesesuaian laporan keuangan dengan kriteria yang berlaku. Hal ini menegaskan bahwa integritas, kompetensi, dan independensi auditor merupakan syarat utama untuk menghasilkan audit berkualitas.

Pemerintah daerah memegang peran strategis dalam pengelolaan keuangan negara, mengingat besarnya anggaran yang dikelola di tingkat ini. Oleh karena itu, audit keuangan pemerintah daerah menjadi kunci untuk memastikan dana publik digunakan secara tepat sasaran. Di tingkat Provinsi, fungsi pengawasan internal dilaksanakan oleh Lembaga Auditor Pemerintah daerah. Lembaga ini berperan memastikan keuangan daerah dikelola secara efisien, efektif, dan akuntabel. Namun, dalam penerapannya, Lembaga Auditor menghadapi kendala seperti ketidaksiapan data dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), potensi benturan kepentingan, rendahnya kesiapan kognitif auditi, serta kurangnya kerja sama dari pihak yang diaudit.

Permasalahan ini menunjukkan pentingnya penerapan standar profesional auditor dan independensi yang konsisten. Standar profesional mencakup prinsip etika, objektivitas, kompetensi teknis, dan prosedur pemeriksaan yang baku. Independensi auditor memastikan bahwa opini yang diberikan bebas dari pengaruh pihak lain. Penerapan kedua aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit, memperkuat transparansi, serta membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan pemerintah.

Penelitian ini berfokus pada penerapan standar profesional dan independensi auditor dalam audit keuangan pemerintah di Lembaga Auditor Pemerintah daerah. Tujuan utamanya adalah menganalisis implementasi standar tersebut, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menilai pengaruhnya terhadap kualitas audit. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur di bidang audit sektor publik, khususnya terkait pengawasan keuangan pemerintah daerah. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi Lembaga Auditor Pemerintah daerah untuk memperbaiki prosedur audit, bagi pemerintah daerah dalam

memperkuat tata kelola keuangan, dan bagi auditor sebagai panduan meningkatkan profesionalisme serta objektivitas kerja.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada audit keuangan yang dilaksanakan oleh Lembaga Auditor Pemerintah daerah dalam periode tahun anggaran tertentu. Fokus penelitian tidak mencakup audit kinerja maupun audit operasional, sehingga analisis diarahkan secara khusus pada audit keuangan sebagai instrumen utama untuk memastikan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Pembatasan ruang lingkup ini juga dimaksudkan agar penelitian lebih terarah dan mendalam pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

Melalui pembahasan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terkait sejauh mana penerapan standar profesional audit dan independensi auditor dapat memengaruhi kualitas audit keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian akademis, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi peningkatan tata kelola keuangan pemerintah daerah agar lebih transparan, akuntabel, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Audit Keuangan

Audit keuangan merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan opini atas kewajarannya berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Proses ini tidak hanya mencakup pengecekan angka-angka dalam laporan, tetapi juga menilai apakah penyajian laporan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Arens dan Loebbecke (2003) menjelaskan bahwa audit keuangan dilakukan melalui pengumpulan serta evaluasi bukti secara objektif oleh pihak yang memiliki kompetensi dan independensi. Hal ini dimaksudkan agar opini yang diberikan dapat dipercaya serta bebas dari kepentingan pihak tertentu.

Dalam konteks pemerintah daerah, audit keuangan memegang peranan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun dan disajikan secara wajar. Audit ini bertujuan untuk menilai apakah laporan bebas dari kesalahan material dan mampu merefleksikan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Lebih jauh lagi, audit keuangan juga berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas publik, karena melalui audit inilah masyarakat dapat menilai sejauh mana pemerintah daerah mengelola dana publik secara transparan, bertanggung jawab, serta sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Standar Profesional Auditor

Standar profesional auditor berperan sebagai acuan penting yang mengatur etika, kompetensi, serta prosedur kerja yang wajib dipatuhi auditor dalam setiap pelaksanaan audit. Kehadiran standar ini tidak hanya menjamin proses audit berjalan konsisten, objektif, dan sesuai dengan ketentuan hukum, tetapi juga mencerminkan integritas dan tanggung jawab profesi auditor. Dengan penerapan standar yang tepat, auditor mampu menyajikan laporan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Hal ini pada akhirnya memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil audit serta mendukung terciptanya tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat luas (Rosa, 2016).

Konsep Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan sikap profesional yang menuntut auditor untuk bebas dari segala bentuk pengaruh, tekanan, maupun kepentingan pihak manapun, baik dalam kenyataan (*in fact*) maupun dalam penampilan (in appearance). Dengan menjaga independensi, auditor dapat memberikan opini secara objektif, adil, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Independensi ini menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga kredibilitas laporan hasil audit, karena opini yang dipengaruhi oleh kepentingan tertentu akan menimbulkan bias. Ketidaknetralan auditor tidak hanya melemahkan kualitas audit, tetapi juga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Jenis-jenis Independensi

Menurut literatur audit, independensi auditor terbagi menjadi tiga jenis:

Independensi dalam fakta (*independence in fact*) kebebasan auditor secara nyata dalam mengambil keputusan. **Independensi dalam penampilan** (*independence in appearance*) – persepsi publik bahwa auditor bersikap objektif. **Independensi kompetensi** (*competence independence*) kemampuan auditor untuk memberikan penilaian secara profesional tanpa dipengaruhi keterbatasan pengetahuan atau keahlian.

Audit Keuangan Pemerintah

Audit keuangan pemerintah merupakan proses pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan entitas pemerintah yang bertujuan untuk memberikan opini atas tingkat kewajarannya sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Audit ini berfungsi sebagai *mekanisme* kontrol yang memastikan pengelolaan keuangan negara berlangsung secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, audit tidak

hanya menilai angka-angka dalam laporan, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi serta tata kelola pemerintahan yang baik.

Pelaksanaan audit keuangan pemerintah dapat dilakukan oleh auditor internal, seperti Lembaga Auditor Pemerintah daerah, maupun auditor eksternal, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Kehadiran audit memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kepercayaan publik terhadap *penggunaan* anggaran negara. Hal ini karena audit menjamin bahwa dana pemerintah dikelola dan dimanfaatkan secara efektif, efisien, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, audit tidak hanya menjadi instrumen teknis pemeriksaan, tetapi juga sarana untuk memperkuat legitimasi dan kredibilitas pengelolaan keuangan publik.

Penerapan Standar Profesional dan Independensi Auditor dalam Konteks Pemerintah

Di Lembaga Auditor Pemerintah daerah, penerapan standar profesional auditor serta sikap independensi *menjadi* faktor utama dalam menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Standar profesional berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan audit agar proses yang dilakukan konsisten, objektif, dan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Sementara itu, independensi auditor menjamin bahwa setiap hasil audit bebas dari intervensi pihak luar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara etis maupun profesional. Penilaian efektivitas penerapan standar ini dilakukan melalui evaluasi dampaknya terhadap transparansi, akuntabilitas, serta tingkat kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Beberapa penelitian sebelumnya turut mendukung pentingnya aspek tersebut. Lestari (2022) menegaskan bahwa skeptisisme profesional dan keahlian auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kecermatan serta keahlian memadai lebih mampu menghasilkan laporan audit yang kredibel. Sementara itu, Djalil (2017) menemukan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan efektivitas pengendalian intern memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kedua temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan standar profesional, independensi, serta sistem pengendalian yang baik merupakan landasan penting bagi terciptanya tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.Efektivitas Penerapan Standar Profesional dan Independensi Auditor

Efektivitas penerapan standar ini dapat diukur melalui perbaikan pengelolaan keuangan, umpan balik *stakeholder*, dan perbandingan hasil audit sebelum dan sesudah penerapan standar. *Penelitian* menunjukkan penerapan standar profesional secara konsisten berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan dan tata kelola pemerintahan.

Penelitian Terdahulu

Hendra M (2021)

"Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, dan Kualitas Karyawan terhadap Kualitas Laporan Keuangan" menemukan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan kontribusi 83,1%.

Mahmudah (2016)

"Keefektifan Audit Internal Pemerintah Daerah" menunjukkan bahwa pelaksanaan standar auditor profesional di Lembaga Auditor Pemerintah daerah belum optimal, namun berpotensi meningkatkan kualitas audit dan mendukung *good governance*.

Kurnia (2022)

"Pengaruh Penerapan SAP, Kinerja Keuangan, Opini Audit, dan Pencegahan Fraud terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah" menyimpulkan bahwa penerapan SAP dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kinerja keuangan dan pencegahan *fraud* tidak berpengaruh signifikan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

- **H0**: Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan Standar Profesional dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit keuangan pemerintah di Lembaga Auditor Pemerintah daerah.
- **Ha**: Terdapat pengaruh signifikan penerapan Standar Profesional dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit keuangan pemerintah di Lembaga Auditor Pemerintah daerah.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Standar Profesional dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit keuangan di Lembaga Auditor Pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditi yang pernah diaudit oleh auditor pada berbagai dinas di Pemerintah Daerah berjumlah 156 orang. Sampel yang digunakan adalah 30 orang auditi yang pernah diaudit oleh auditor pada berbagai dinas di Pemerintah Daerah. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2016).

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 5 akan dianalisis secara kuantitatif. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah berikut:

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dikodekan untuk mempermudah proses analisis. Setiap

respon akan diberikan kode numerik sesuai dengan skala Likert, di mana angka 1 menunjukkan tingkat persetujuan terendah dan angka 5 menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi. Pengolahan data dimulai dengan pengkodean data untuk mempermudah analisis. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan persamaan:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum X)^2]}}$$

Dalam perhitungan uji validitas, *r* merepresentasikan koefisien korelasi, sedangkan *N* menunjukkan jumlah responden. ∑XY menggambarkan total hasil perkalian antara skor variabel X dan Y, ∑X adalah jumlah skor variabel X, ∑Y merupakan jumlah skor variable Y, $\sum X^2$ adalah jumlah kuadrat skor variabel X, sementara $\sum Y^2$ adalah jumlah kuadrat skor variabel Y. Suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* tabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang berfungsi untuk menilai tingkat konsistensi internal dari instrumen penelitian. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama. Perhitungan reliabilitas dilakukan melalui rumus *Cronbach's Alpha*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2}\right)$$

di mana α adalah koefisien reliabilitas, k adalah jumlah item pertanyaan, α^2_i adalah varians masing-masing item, dan α^2_t adalah varians total skor. Instrumen dinyatakan reliabel jika $\alpha > 0{,}70$

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data dari setiap variabel penelitian. Salah satu ukuran yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), yang dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

dan standar deviasi:

$$s = \frac{\sum X_i - \bar{X}}{N - 1}$$

Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linear dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

serta uji *t* untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{N}}}$$

dan uji ANOVA satu arah:

$$F = \frac{Varians\ antar\ grup}{Varians\ dalam\ grup}$$

Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini akan diinterpretasikan secara komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Proses interpretasi tidak hanya berfokus pada angka-angka statistik semata, tetapi juga memperhatikan makna di balik hasil pengujian yang dilakukan. Nilai-nilai statistik, termasuk tingkat signifikansi, akan dijadikan dasar untuk menilai apakah temuan penelitian mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, interpretasi hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antarvariabel, relevansi teoritis, serta implikasi praktis dalam konteks penelitian.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disusun untuk memberikan kejelasan konsep dan batasan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Variabel pertama adalah Penerapan Standar Profesional Auditor (X1), yang diartikan sebagai pedoman dan prosedur yang harus diikuti auditor dalam melaksanakan tugas audit, mencakup aspek kompetensi, ketelitian, dan kepatuhan pada kode etik. Variabel ini diukur melalui tiga indikator, yaitu kesesuaian prosedur audit dengan standar yang telah ditetapkan, tingkat pemahaman auditor terhadap standar yang berlaku, serta ketaatan auditor pada aturan audit. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, di mana angka 1 menunjukkan tingkat persetujuan terendah dan angka 5 menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi.

Variabel kedua adalah Independensi Auditor (X2), yang didefinisikan sebagai sikap objektif dan bebas dari konflik kepentingan selama proses audit, sehingga auditor dapat menghasilkan laporan audit yang jujur dan tidak memihak. Pengukuran variabel ini meliputi tiga indikator, yaitu keberadaan potensi konflik kepentingan, tingkat otonomi auditor dalam pengambilan keputusan, dan tingkat intervensi dari pihak eksternal dalam pelaksanaan audit. Sama seperti variabel pertama, indikator variabel ini juga diukur menggunakan skala Likert 1 sampai 5.

Variabel ketiga adalah Kualitas Audit Keuangan (Y), yang dimaknai sebagai tingkat keakuratan, keandalan, dan transparansi hasil audit, yang mencerminkan prinsip akuntabilitas dan keterbukaan dalam pelaporan audit. Variabel ini diukur melalui tiga indikator, yaitu keakuratan laporan audit, tingkat transparansi dalam penyajian hasil audit, serta tingkat kepercayaan publik terhadap hasil audit tersebut. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1 sampai 5.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Kualifikasi Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-Laki	16
	Perempuan	14
Umur	< 30	8
	31 - 40	10
	41 - 50	7
	> 50	5
Pendidikan	Diploma	10
	Sarjana	18
	Pascasarjana	2
Lama Bekerja	5 - 10 Tahun	14
	10 - 15 Tahun	8
	15 - 20 Tahun	5
	> 20 Tahun	3

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 Kualifikasi Responden, penelitian melibatkan 30 auditi (16 laki-laki, 14 perempuan). Mayoritas berusia 31–40 tahun (10 orang), berpendidikan sarjana (18 orang), dan memiliki masa kerja 5–10 tahun (14 orang). Hal ini menunjukkan responden didominasi usia produktif dengan pendidikan serta pengalaman kerja yang memadai.

Pengkodean data Responden

Tabel 2. Pengkodean data Responden

Responden	Skor Standar Profesionalisme Audit	Skor Independensi Auditor	Skor Kualitas Hasil Audit	Mean
R1	18	21	23	20,67
R2	16	20	18	18,00
R3	21	23	19	21,00
R4	22	18	18	19,33
R5	22	20	23	21,67
R6	21	20	21	20,67
R7	21	21	20	20,67
R8	21	22	20	21,00
R9	21	20	23	21,33
R10	23	19	20	20,67
R11	23	23	21	22,33
R12	21	17	20	19,33
R13	17	20	23	20,00
R14	23	20	21	21,33

Responden	Skor Standar Profesionalisme Audit	Skor Independensi Auditor	Skor Kualitas Hasil Audit	Mean
R15	17	18	19	18,00
R16	20	21	19	20,00
R17	19	22	21	20,67
R18	21	21	21	21,00
R19	23	23	19	21,67
R20	24	21	19	21,33
R21	20	21	20	20,33
R22	21	19	19	19,67
R23	22	14	20	18,67
R24	21	21	18	20,00
R25	19	17	22	19,33
R26	22	24	18	21,33
R27	22	22	19	21,00
R28	22	20	22	21,33
R29	22	19	18	19,67
R30	22	19	18	19,67

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengkodean data responden menunjukkan bahwa skor variabel Standar Profesionalisme berada pada rentang 17–23, Independensi Auditor pada rentang 18–24, dan Kualitas Audit pada rentang 18–23. Skor yang diperoleh melalui Skala Likert ini mencerminkan persepsi responden terhadap tingkat profesionalisme, independensi, dan kualitas audit yang diterapkan, sehingga memberikan gambaran umum mengenai penilaian mereka terhadap ketiga variabel penelitian.

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Correlations				
		Standar Profesionalisme	Independensi	Kualitas Audit
Standar Profesionalisme	Pearson Correlation	1	.540**	.489**
	Sig. (2-tailed)		.002	.006
	N	30	30	30
Independensi	Pearson Correlation	.540**	1	.643**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	30	30	30
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.489**	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	
	N	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: data diolah 2024

Tabel 3 menunjukkan semua variabel berkorelasi positif dan signifikan ($p<0,01$), dengan korelasi terkuat antara Independensi Auditor dan Kualitas Audit (0,643), sehingga instrumen valid.

Uji Reabiliti

Tabel 4. Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	3

Sumber: data diolah 2024

Tabel 4 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,785, menandakan instrumen reliabel dan konsisten karena melebihi standar 0,7.

Statistik Diskriptif

Tabel 5. Hasil Deskripsi Statistik Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Standar Profesionalisme	30	17	23	20.53	1.383
Independensi	30	18	24	20.47	1.502
Kualitas Audit	30	18	23	20.33	1.155
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan deskripsi statistik tiga variabel penelitian. Rata-rata skor hampir sama: 20,53 (Standar Profesional Audit), 20,47 (Independensi), dan 20,33 (Kualitas Audit). Rentang nilai minimum–maksimum relatif konsisten dengan standar deviasi rendah, menandakan persepsi responden cenderung homogen (N=30).

Uji t

Tabel 6. Uji Hipotesis

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.485	2.707		3.135	.004
	Standar Profesionalisme	.168	.143	.201	1.177	.249
	Independensi	.410	.131	.534	3.126	.004
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 6 Uji Hipotesis menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (B=0,410; p=0,004), sedangkan Standar Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan (B=0,168; p=0,249).

Uji Anova

Tabel 7. Uji ANOVA

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.077	2	8.539	10.678	.000[b]
	Residual	21.590	27	.800		
	Total	38.667	29			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Independensi, Standar Profesionalisme						

Sumber: data diolah 2024

Tabel 8 Uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang menguji pengaruh Standar Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit signifikan (F=10,678; p=0,000).

Regresi Linear

Tabel 9. Regresi Linear

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665[a]	.442	.400	.894
a. Predictors: (Constant), Independensi, Standar Profesionalisme				

Sumber: data dilolah 2024

Tabel 9 Regresi Linear menunjukkan nilai R = 0,665 yang berarti terdapat korelasi positif dengan kekuatan moderat antara variabel independen dan dependen. Nilai R Square = 0,442 mengindikasikan bahwa 44,2%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah, dengan nilai p = 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, maka semakin objektif dan akurat hasil audit yang diperoleh. Sebaliknya, variabel Standar Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan secara parsial (p = 0,249), meskipun secara simultan bersama dengan independensi tetap memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan kontribusi sebesar 44,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa independensi auditor merupakan faktor dominan dalam menjaga kualitas audit keuangan pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Katuruni (2022) yang menyatakan bahwa independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian ini juga mendukung hasil Farida (2021) yang menegaskan bahwa etika, pengalaman, dan independensi auditor

berkontribusi besar terhadap kualitas audit melalui peningkatan skeptisisme profesional. Artinya, ketika auditor memiliki kebebasan penuh tanpa intervensi, maka keputusan dan opini audit yang dihasilkan lebih dapat dipercaya.

Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Hendra (2021) yang menemukan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, sistem pengendalian intern, dan kualitas karyawan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan kontribusi hingga 83,1%. Perbedaan ini dimungkinkan karena dalam konteks Lembaga Auditor Pemerintah daerah, pemahaman auditor terhadap standar profesional masih beragam sehingga penerapannya belum optimal.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mautz & Sharaf (1961) yang menyatakan bahwa independensi merupakan pilar utama kredibilitas auditor. Auditor yang independen mampu menghindari tekanan dari pihak auditi maupun pihak eksternal sehingga laporan audit yang dihasilkan lebih obyektif. Lebih lanjut, hasil ini juga konsisten dengan Yakubu & Williams (2020) yang menekankan bahwa independensi auditor memiliki hubungan erat dengan kualitas audit karena memengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Menurut asumsi peneliti, ketidak-signifikanan variabel Standar Profesionalisme terhadap kualitas audit secara parsial dapat dijelaskan oleh faktor implementasi. Meskipun standar telah ditetapkan, auditor mungkin belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkannya, atau auditi kurang memahami standar yang digunakan, sehingga dampaknya terhadap kualitas audit menjadi kurang terlihat. Hal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah sampel (30 responden) dan karakteristik responden yang homogen, sehingga dapat memengaruhi hasil statistik.

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga independensi auditor agar hasil audit dapat memberikan gambaran yang objektif, transparan, dan akuntabel. Sementara itu, penerapan standar profesional tetap penting untuk menjaga konsistensi proses audit, meski dalam penelitian ini tidak terbukti signifikan secara parsial. Oleh karena itu, lembaga audit internal seperti Lembaga Auditor Pemerintah daerah perlu memperkuat mekanisme pengawasan independensi auditor, sekaligus meningkatkan sosialisasi dan pelatihan tentang standar profesional agar lebih dipahami dan diterapkan secara konsisten.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Standar Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah pada auditi di berbagai dinas di Pemerintah Daerah, dapat disimpulkan bahwa:

Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, dengan hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antarvariabel, serta nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,785 yang menandakan instrumen konsisten dan reliabel. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap Standar Profesionalisme, Independensi Auditor, dan Kualitas Audit berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor tinggi dan standar deviasi rendah, sehingga penilaian responden relatif homogen. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Keuangan Pemerintah ($p = 0,004$), sementara Standar Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,249$). Uji ANOVA membuktikan bahwa model regresi secara simultan signifikan ($p = 0,000$), artinya kombinasi Standar Profesionalisme dan Independensi Auditor berpengaruh nyata terhadap Kualitas Audit Keuangan. Nilai R^2 sebesar 0,442 menunjukkan bahwa 44,2% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Bagi Auditor: Perlu terus menjaga dan meningkatkan independensi dalam menjalankan tugas agar kualitas audit yang dihasilkan objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagi Instansi Pemerintah: Diperlukan dukungan penuh terhadap auditor agar dapat bekerja tanpa adanya tekanan atau konflik kepentingan yang dapat memengaruhi hasil audit. Bagi Organisasi Profesi dan Regulator: Meskipun hasil penelitian menunjukkan standar profesional tidak berpengaruh signifikan secara parsial, penerapan standar tetap harus ditingkatkan untuk menjaga konsistensi dan kredibilitas profesi auditor. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan menambah jumlah sampel dan memperluas variabel penelitian, misalnya dengan memasukkan faktor kompetensi auditor, etika profesi, serta dukungan teknologi audit, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit keuangan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Amarissa, G. N., Kurniawan, A., & Sutarti, S. (2023). Competence and independence on audit quality with the professional ethics moderation. *Proceedings of the 2023 International Conference on Economics and Business Studies*, 78, 1–10. https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.78

Aziz, A., Salman, S. M., Hassan, M., Younus, M. K., & Uddin, H. F. (2023). The impact of audit firm size, auditor independence, and financial expertise on earning quality: Mediating role of audit quality. *IRASD Journal of Economics*, *5*(4), 1075–1086. https://doi.org/10.52131/joe.2023.0504.0180

Balboula, M. Z. (2023). The impact of partner perfectionism on audit quality. *Journal of Financial Reporting and Accounting, 21*(4), 1–15. https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2023-0296

Dewi, N. S., Faiza, S. N., Tobing, D., & Said, J. (2023). Professional skepticism and self-efficacy on the detection of financial statements fraud. *Proceedings of the 2023 International Conference on Business and Social Sciences*, 29, 1–10. https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.29

Farida, F. (2021). The effect of auditor ethics, auditor experience, and independence on audit quality through professional skepticism. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi.* https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i2.717

Grossi, G. (2023). Changing the boundaries of public sector auditing. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management, 35*(3), 1–15. https://doi.org/10.1108/jpbafm-05-2023-0079

Katuruni, I. (2022). Pengaruh independensi, kompetensi, moral reasoning, dan skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5*(1), 22–29. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2229

Kurniawan, E. (2023). The influence of auditor independence on audit quality: A qualitative research. *Golden Ratio of Auditing Research, 3*(1), 46–56. https://doi.org/10.52970/grar.v3i1.376

Lastri, S., Yunina, F., & Utama, M. (2022). Pengaruh skeptisisme profesional dan keahlian audit terhadap kualitas hasil audit (Studi pada Inspektorat Aceh). *Akuntansi dan Teknologi Informasi, 15*(2), 4915–4925. https://doi.org/10.24123/jati.v15i2.4915

Manoucheri, F., Peikfalak, J., & Fattahi Nafchi, H. (2023). Prediction of the auditor's professional skepticism based on ethical climate and demographic characteristics. *Journal of Accounting and Taxation, 15*(2), 81–90. https://doi.org/10.22034/5.2.81

Meliala, R. N. B. (2023). How auditor's professionalism, independence, and information technology influence audit quality. *Proceedings of the 2023 International Conference on Public Sector Auditing*, 79, 1–10. https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.79

Mulyani, S., & Aminah, N. (2021). Auditor independence, audit judgment, and professional skepticism in auditing financial statements of local governments. *Journal of Accounting and Public Policy, 43*(2), 214–230. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106858

Rosa, C., & Morote, R. (2016). The audit report as an instrument for accountability in local governments: A study for Spanish municipalities. *International Review of Administrative Sciences, 82*, 536–558. https://doi.org/10.1177/0020852314566000

Sujana, E., & Dharmawan, N. A. (2023). Audit quality improvement and the role of risk: Audit as a moderator. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, *17*(4), 223–238. https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i4.14

Susanti, F., & Yuniar, D. A. (2020). The role of auditor's professional skepticism in improving the audit quality in Indonesia. *International Journal of Accounting and Financial Reporting, 10*(3), 78–90. https://doi.org/10.5296/ijafr.v10i3.17389

Thomas, W. R., & Kurniawati, L. (2021). The relationship between auditor competence, skepticism, and audit quality: Evidence from the public sector. *Journal of Finance and Auditing, 32*(2), 15–30. https://doi.org/10.21887/jfa.032.02.013

Yakubu, R., & Williams, T. (2020). A theoretical approach to auditor independence and audit quality. *Corporate Ownership and Control, 17*(2), 124–141. https://doi.org/10.22495/cocv17i2art11

Yuliana, L., & Widodo, R. (2023). The impact of internal control on the quality of financial reporting in public sector entities. *Journal of Accounting and Taxation, 15*(1), 35–46. https://doi.org/10.22034/jat.v15i1.2235